



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI BANK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012

Gloria Anindya Perwitaningtyas, Irene Rini Demi Pangestuti¹

Email : gloriaanindya06@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of factors Size, Type of Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Listed Bank on the dependent variable is the level of banking efficiency as measured by the method of non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA) in the period 2008-2012.

The data used in this study was obtained from the Directory of Financial Statements of Bank Indonesia Banking in the period 2008-2012 were published. After passing through the stage purposive sample, then the sample is appropriate to use as much as 49 banks that includes 4 state-owned banks, 23 national private banks, 13 mixture banks and 9 foreign banks. Input variables used for the calculation of the DEA method in this study include personnel costs, interest costs, other operating costs, and profit before tax. The output variables used in this study include the placement of funds between banks, securities and loans.

The results showed that the variables Size, Type Bank, CAR, and Listed Bank has a significant influence on the efficiency but variable of the LDR and the NPL does not affect the efficiency of the bank. Variable Size and Type bank has positive and significant impact on the efficiency of banks. While the CAR and Listed Bank has a negative and significant on efficiency. Of the six variables, Size variable has the greatest influence on the efficiency of banks, so the banks (management bank) are expected to pay more attention to the level of total assets to increase the efficiency of the bank.

*Keywords: Bank Efficiency, Data Envelopment Analysis, Size, Bank Type, CAR, LDR
NPL, Listed Bank.*

PENDAHULUAN

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan terhadap bank. Kelangsungan bank dalam

¹ Corresponding author



menjalankan peranannya dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah kemampuannya untuk terus stabil dalam menghasilkan pendapatan. Pentingnya peran bank tersebut membuat bank dituntut untuk efisien dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini karena efisiensi merupakan salah satu prinsip yang merupakan landasan dalam menyusun pengaturan perbankan yang aman dan sehat (Sitompul, 2004). Efisiensi sering didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan maksimal output dengan menggunakan minimum input. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien merupakan kunci kesuksesan dari bank. Efisiensi menjadi fokus perhatian perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya menghasilkan laba yang lebih besar melalui peningkatan pendapatan dan menekan biaya-biaya. Efisiensi merupakan cara mencapai hasil yang ingin dicapai dengan membandingkan input dan outputnya (Suwandi, 2004). Menurut Hadad, dkk. (2003), terdapat dua pendekatan yang lazim digunakan dalam mengukur efisiensi, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik (DEA). Pendekatan *Data Envelopment Analysis Approach* tidak menggunakan informasi, sehingga sedikit data yang dibutuhkan, lebih sedikit asumsi yang diperlukan dan sampel yang lebih sedikit data yang dibutuhkan.

Bukti empiris hubungan antara *size* dan efisiensi masih ambigu dan tidak konsisten, beberapa studi mencatat hubungan yang signifikan antara *size* dengan efisiensi sementara yang lain menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan *size* dengan tingkat efisiensi perbankan. Imam Ghozali (2012) menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan dengan tingkat efisiensi perbankan, sementara studi lain menemukan hubungan negatif signifikan antara *size* dengan efisiensi (Chang-sheng Liao, 2009; Viverita & M.Arif, 2011).

Tipe kepemilikan bank juga mempengaruhi tingkat efisiensi, penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh, et al., (2012) menyatakan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank domestik. Sedangkan studi empiris yang dilakukan oleh Berger menemukan bank domestik lebih efisien daripada bank asing (Berger dan Humphrey, 1997). Hasil ini memperlihatkan perbedaan hubungan tipe kepemilikan bank terhadap efisiensi.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. Muazaroh *et al.*, (2012) mencatat relasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi. Walaupun demikian, terdapat pula penelitian yang tidak menemukan bukti kuat bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank (Masita & Subekti, 2013).

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. Imam Ghozali (2014) juga menemukan hubungan positif signifikan antara LDR dengan tingkat efisiensi perbankan, namun, Berger, et al., (1997) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Tingkat *non-performing loan (NPL)* dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit, tingkat *NPL* yang rendah menggambarkan kualitas pengelolaan kredit yang baik. Muazaroh,



et al. (2012) menyatakan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif tapi tidak signifikan. Casu et al. (2004) menemukan hubungan negatif rasio NPL dengan efisiensi perbankan, bank dengan biaya resiko besar cenderung tidak efisien. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Imam Ghazali (2014) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi teknis perbankan.

Status *go public* atau *listed* banyak diteliti karena diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Studi yang menunjukkan bank *gopublic* kurang efisien daripada bank yang tidak *gopublic* (Muazaroh et al., 2012), hal ini tidak konsisten dengan penelitian Altunbas, et al (2001) yang menemukan bahwa bank *go public* kurang efisien daripada bank yang tidak *go public*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan antara lain *Size* (Total aset), *Bank Type* (Tipe bank), *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Performing Loans* (NPL), dan *Listed bank*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Data Envelopment Analysis adalah salah satu metode untuk mengukur nilai efisiensi dari sebuah organisasi. Dimana dalam metode DEA, efisiensi diukur dari jumlah *input* yang digunakan dan jumlah *output* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Pada penelitian ini juga akan dianalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Size atau ukuran bank merupakan salah satu karakteristik bank yang umumnya menjadi determinan dari efisiensi perbankan. Pertama, apabila ukuran bank berhubungan positif dengan kekuatan pasar, maka bank yang berukuran lebih besar biaya inputnya akan lebih rendah. Kedua, kemungkinan terjadi *increasing return to scale* yaitu keadaan dimana rasio input/output yang menurun dengan meningkatnya perusahaan. Imam Ghazali (2012), Olena Havrylchuk (2003), Meina Wulansari (2011), serta Gracia Masita & Imam Subekti (2013) menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan dengan tingkat efisiensi perbankan. Muazaroh, et al., (2012) menyatakan bahwa pengaruh *bank size* terhadap efisiensi tidak linear, karena hubungannya dapat menghasilkan positif signifikan dan negatif signifikan.

H1 : *Bank Size* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Tipe kepemilikan bank juga mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan. Bank asing memiliki keahlian dalam manajemen risiko, tata kelola (*corporate governance*), inovasi teknologi, dan teknik strategi operasional yang lebih baik, Penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh, et al., (2012) menyatakan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank domestik. Kategori bank asing campuran juga merupakan kelompok bank yang paling efisien dibandingkan kategori bank lainnya (Hadad et al., 2003; Moch. Fathony, 2012).

H2 : Tipe bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.



Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. CAR juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi kredit macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi bank tersebut. Muazaroh *et al.*, (2012), Meina Wulansari (2011) dan Imam Ghozali (2014) mencatat relasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi.

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Loan to Deposit Ratio atau LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang disalurkan untuk pembiayaan kredit, semakin bank lebih efisien dalam kegiatan operasional. LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan. Imam Ghozali (2014) dan Meina Wulansari Yusniar (2011) menemukan hubungan positif signifikan antara LDR dengan tingkat efisiensi perbankan.

H4 : *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

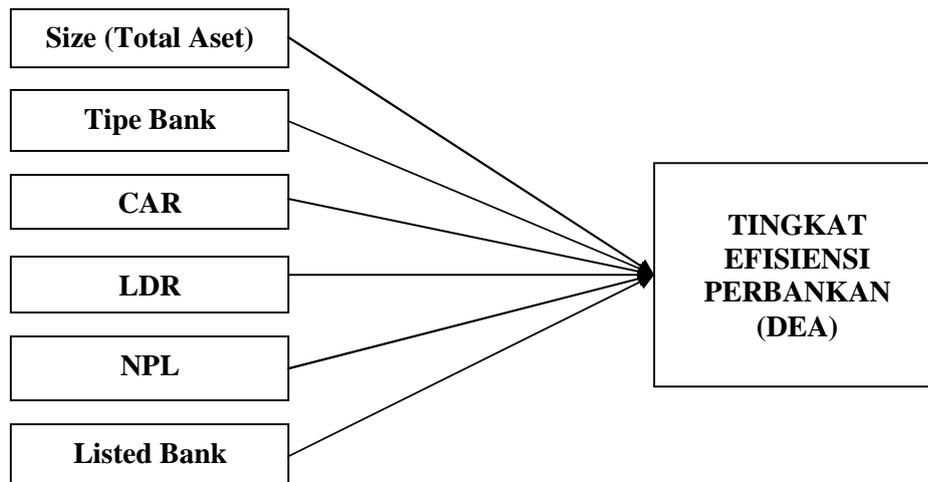
Non performing loan dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit. NPL yang tinggi dapat menyebabkan ketidakefisienan di perbankan. Peningkatan biaya– biaya tidak bernilai tambah akan menurunkan efisiensi perbankan, sehingga semakin tinggi *non performing loan* maka semakin rendah efisiensi perbankan. Bank yang lebih efisien mempunyai tingkat *Non-performing loans* yang rendah (Berger dan Mester, 1997). Penelitian Muazaroh, et al. (2012) menyatakan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif tapi tidak signifikan. Casu et al. (2004) menemukan hubungan negatif rasio NPL dengan efisiensi perbankan, bank dengan biaya resiko besar cenderung tidak efisien.

H5 : *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Beberapa penelitian (Berger dan Humphrey, 1997); (Casu dan Molyneux, 2003) menunjukkan bahwa bank publik lebih efisien daripada bank pribadi. Meina Wulansari Yusniar (2011) juga berpendapat hal yang sama bahwa bank *go public* lebih efisien daripada bank yang tidak *go public*.

H6 : *listed bank* berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan analisis DEA yang menggunakan pendekatan intermediasi dengan asumsi *variable return to scale* (VRS) dengan faktor input antara lain biaya personalia, biaya bunga, biaya operasional lainnya, dan laba sebelum pajak. Sedangkan variabel outputnya antara lain : penempatan dana antar bank, surat berharga, dan kredit yang diberikan.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain : *Size* (Total aset), *Bank Type* (Tipe bank), *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Performing Loans* (NPL), dan *Listed bank*.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah, bank swasta nasional devisa, bank campuran dan bank asing yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2008-2012. Jumlah populasinya berjumlah 91 bank. Menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan diperoleh 49 bank sebagai sample dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang menjadi sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data ini diperoleh dari direktori laporan keuangan perbankan di Bank Indonesia yang dipublikasikan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

Metode Analisis

Penghitungan efisiensi teknis dan efisiensi profitabilitas menggunakan DEA. Efisiensi perbankan diukur dengan menghitung rasio antara output dengan input perbankan. Penelitian ini akan menggunakan *software Frontier Analysis Application*. DEA juga menentukan bobot (*weighted*) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Hasil perhitungan DEA dalam



penelitian ini dengan pendekatan VRS disebut juga dengan Efisiensi Teknik (*Technical Efficiency*) dengan asumsi variabel input dan output berubah (*variable*).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas α , maka H_1 diterima dan berarti distribusi data normal.
- Sebaliknya jika probabilitas $1 - \alpha$, maka H_0 ditolak dan berarti distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watsonnya terdapat pada hasil analisis regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan **Uji Park Glejser**. Uji Park Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple regression*) dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengukur efisiensi perbankan Indonesia dengan menggunakan metode non-parametrik DEA, yang selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi tersebut, antara lain *size*, tipe bank, CAR, LDR, NPL, dan *listed bank*. Efisiensi yang dihitung dengan metode DEA ini menggunakan variabel-variabel input seperti biaya tenaga kerja/biaya personalia, biaya bunga, biaya operasional lainnya, dan laba sebelum pajak. Sedangkan variabel-variabel outputnya yaitu penempatan dana antar bank, surat berharga, dan kredit yang diberikan.

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dan laporan keuangannya tercatat serta dipublikasikan di Direktori Perbankan Bank Indonesia periode tahun 2008-2012. Pada periode ini terdapat 91 bank, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam



penelitian ini sebanyak 49 bank. Bank yang dijadikan sample dalam penelitian ini antara lain 4 bank pemerintah, 23 bank swasta devisa nasional, 13 bank campuran dan 9 bank asing.

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Tabel 1 : Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Bank-Bank Sample

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (Ln Total aset)	234	13.32	20.15	16.5600	1.56933
Tipe (variabel dummy)	234	.00	1.00	59.40	49.213
CAR (%)	234	10	108	25.37	18.303
LDR (%)	234	.00	564	75.37	67.326
NPL (%)	234	.00	85	4.46	5.755
Listed (variabel dummy)	234	.00	1.00	47.01	50.017
Effisiensi	234	50.13	100.00	81.3434	8.88170
Valid N (listwise)	234				

Sumber: Direktori perbankan, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 234 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia Direktori Perbankan periode tahun 2008 sampai tahun 2012. Dengan menggunakan metode pooled data, sampel diambil dari 49 bank dikalikan dengan jumlah periode yaitu selama 5 tahun sehingga jumlah data sampel menjadi 245 buah. Namun terdapat 11 data sampel yang dihilangkan karena data laporan keuangan publikasi bank tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan metode non-parametrik DEA (Data Envelopment Analysis). Hasil deskripsi statistik untuk variabel dependen efisiensi yang terendah (minimum) adalah 50,13% yaitu Bank BNP Paribas pada periode tahun 2009 dan yang tertinggi (maximum) mencapai 100% yaitu Bank Rakyat Indonesia pada periode tahun 2012.

Hasil deskripsi statistik untuk variabel independen *Size* yang terendah (minimum) adalah 13,32 yaitu Bank OCB NISP pada periode tahun 2008 dan yang tertinggi (maximum) 20,15 yaitu Bank Mandiri pada periode tahun 2012, kemudian rata-rata size sebesar 16,5600.

Variabel independen tipe bank dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk bank domestik sedangkan nilai 0 untuk bank asing. Jumlah bank domestik dalam penelitian ini adalah 28 bank domestik, sedangkan untuk bank asing terdapat 18 bank asing. Hal ini menyatakan bahwa lebih dari setengah data yang dijadikan sampel penelitian ini adalah bank domestik.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 25,37%, dengan data terendah sebesar 10% yaitu Bank Bumiputera pada periode tahun 2011 dan yang tertinggi 108% yaitu Bank ICBC Indonesia pada periode tahun 2008.



Variabel independen rasio LDR mempunyai rata-rata sebesar 75,37% dengan data terendah sebesar 0% dimiliki oleh Bank ANZ Indonesia pada tahun 2009 sedangkan yang tertinggi sebesar 564,00% dimiliki oleh JP Morgan Chase Bank pada tahun 2009. Secara statistik, dengan rata-rata 75,37%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEI kurang dari standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 4,46% dengan data terendah sebesar 0%. Rasio NPL terendah ini dimiliki oleh beberapa bank selama periode pengamatan antara lain Bank agris pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2012 ; bank BNP Paribas pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Variabel dependen listed bank dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk bank yang *gopublic* sedangkan nilai 0 untuk bank yang tidak *gopublic*. Jumlah bank domestik dalam penelitian ini adalah 22 bank yang terdaftar di BEI atau sudah *gopublic*, sedangkan ada 24 bank yang tidak terdaftar di BEI atau tidak *gopublic*. Hal ini menyatakan bahwa jumlah bank yang sudah *gopublic* dalam penelitian ini cukup berimbang dengan bank yang tidak *gopublic*.

Hasil Perhitungan dan Analisis Efisiensi Bank – bank periode tahun 2008-2012 dengan Metode Data Envelopment Analysis

Berdasarkan hasil perhitungan metode DEA yang berasumsikan *Variable Return to Scale* (VRS) dengan software DEA Frontier Analysis Application terlihat bahwa rata – rata efisiensi perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2008-2012 cenderung meningkat tiap tahunnya. Hanya saja, terjadi penurunan rata-rata tingkat efisiensi pada tahun 2009. Sedangkan setelah tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 rata-rata efisiensi bank meningkat. Rata-rata tingkat efisiensi perbankan ini mencapai angka tertingginya pada tahun 2012 yaitu sebesar 83,76%. Selama periode pengamatan 2008-2012 hanya Bank Rakyat Indonesia yang mencapai efisiensi 100% atau dikatakan efisiensi yaitu yang terjadi pada tahun 2012. Bank rakyat Indoensia ini menjadi acuan bagi bank-bank lainnya yang belum mencapai efisiensi maksimal.

Pada tahun 2008, efisiensi tertinggi dicapai oleh Bank Mandiri yang mencapai efisiensi sebesar 96,45%. Sedangkan efisiensi terendahnya yaitu Bank ICBC Indonesia dengan 65,49%. Efisiensi terendah pada tahun 2009 dimiliki oleh Bank BNP Paribas dengan 50,13% sedangkan tertingginya adalah Bank Rakyat Indonesia dengan 96,73%. Pada periode tahun 2010, Bank Agris mendapatkan efisiensi terendah di angka 63,83%, sedangkan Bank Rakyat Indonesia mencapai efisiensi tertinggi dengan 98,45%. Tahun 2011, efisiensi terendah dimiliki oleh Bank Agris dengan 65,65%, sedangkan Bank Rakyat Indonesia mencapai 98,98% sebagai yang tertinggi pada tahun tersebut. Pada periode terakhir pengamatan, tahun 2012 Bank Rakyat Indonesia mencapai efisiensi tertinggi yaitu 100% sedangkan efisiensi terendah dimiliki Bank of America, N.A lagi dengan 68,22%. Berdasarkan hasil data tersebut, terbukti terjadi peningkatan efisiensi setiap tahunnya dari bank-bank sampel penelitian ini. Selama periode pengamatan, Bank Rakyat Indonesia paling sering

mencapai efisiensi tertinggi, hal ini menjadikan BRI sebagai bank acuan untuk bank lainnya dalam mencapai efisiensi.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi berdasarkan perhitungan SPSS secara pengaruh dari 6 variabel independen yaitu *Size*, Tipe Bank, CAR, LDR, NPL dan *Listed Bank* terhadap tingkat efisiensi perbankan ditunjukkan pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2012

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	9.105	3.814		2.387	.018
	Size	3.807	.332	.673	11.480	.000
	Tipe	2.991	.943	.166	3.170	.002
	CAR	-8.840	1.700	-.182	-5.201	.000
	LDR	.179	.386	.014	.463	.644
	NPL	-7.515	12.815	-.049	-.586	.558
	Listed	-2.267	.953	-.128	-2.378	.018

Sumber : direktori perbankan, diolah

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas. tampak bahwa sebagian besar variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependennya, yaitu efisiensi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variable independen sebagian besar kurang dari 0,05. Namun ada 3 variabel pada independen yaitu LDR, NPL dan NIM yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,187 sehingga dapat dipastikan bahwa LDR, NPL dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 3,807. Hal ini menunjukkan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. *Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Tipe Bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sedangkan koefisien regresinya sebesar 2,991. Hal ini menunjukkan bahwa Tipe Bank memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Variabel tipe bank ini menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk bank domestik, dan 0 untuk bank asing. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel tipe bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan diterima.



3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap efisiensi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -8.840. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000, karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05% maka dalam hal ini CAR berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, efisiensi bank akan turun. CAR yang tinggi menunjukkan modal sendiri yang semakin besar atau ATMR yang semakin kecil. ATMR yang makin kecil menunjukkan semakin sedikit bank menyalurkan kredit, yang berarti pula semakin turun efisiensi penyaluran kredit bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan namun mempunyai koefisien negatif, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *loan deposit ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap efisiensi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,644, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,179, dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,644. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap efisiensi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,558, sedangkan koefisien regresinya sebesar -7,515. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,558.
6. Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa *listed bank* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,128. Hal ini menunjukkan bahwa *listed bank* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Variabel *listed bank* ini menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk bank *gopublic*, dan 0 untuk bank tidak *gopublic*. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa variabel *listed bank* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan diterima walaupun berbeda pengaruhnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel pertama *Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan. Hal ini berarti semakin besar *size* atau ukuran bank tersebut maka bank tersebut memiliki lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba dan meminimalkan biaya. Variabel kedua yaitu Tipe Bank (bank asing dan bank domestik) berpengaruh terhadap efisiensi. Hal ini dikarenakan bank asing dan



bank domestik mempunyai strategi-strategi operasional dan budaya perusahaan yang berbeda dalam mencapai tingkat efisiensi yang maksimal.

CAR berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan namun mempunyai koefisien negatif, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Semakin tinggi CAR, efisiensi bank akan turun.

Loan Deposit Ratio(LDR) pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan. Jadi berapapun nilai rasio LDR tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai tingkat efisiensi perbankan.

Net Performing Loan (NPL) pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa listed bank berpengaruh negatif terhadap efisiensi, ini berbeda dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa listed bank berpengaruh positif terhadap efisiensi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain : Jangka waktu pengamatan hanya selama 5 tahun dan hanya menggunakan pendekatan intermediasi yang memakai input dan output yang terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada 49 bank yang terdaftar dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama masa periode pengamatan. Disarankan meneliti semua bank yang ada di Indonesia sehingga hasil efisiensi bisa mencerminkan semua populasi bank.

Saran

Saran untuk penelitian mendatang sebaiknya input output yang dipergunakan dalam penelitian lebih banyak lagi dan menggunakan pendekatan yang berbeda, serta memakai variabel-variabel independen yang lebih beragam sehingga akan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan bisa dilihat dan dijelaskan dengan sudut pandang yang berbeda dan luas. Selain itu, jangka waktu pengamatan lebih panjang dan data yang dijadikan sampel penelitian lebih banyak sehingga penelitian akan lebih lengkap menjelaskan tingkat efisiensi perbankan di semua kategori bank. Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia dapat mengetahui dan mengevaluasi dampak strategi kebijakan yang diterapkan oleh BI untuk meningkatkan tingkat efisiensi perbankan. Saran bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada hasil penelitian ini adalah peningkatan efisiensi dapat diperoleh dengan peningkatan aset yang dimiliki bank dan penurunan rasio CAR yang dimiliki bank.

REFERENSI

Altunbas Yener, Evans L., Molyneux P., (2001), Bank Ownership and Efficiency, *Journal of Money, Credit and Banking*, vol.33. no. 4.



Ariff, M and Viverita, (2011), Efficiency measurement and Determinants Of Indonesian Bank Efficiency, *Paper to Academy of Finance Service*, April.

Bank Indonesia, 2008, Direktori Perbankan Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

_____, 2009, Direktori Perbankan Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

_____, 2010, Direktori Perbankan Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

_____, 2011, Direktori Perbankan Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

_____, 2012, Direktori Perbankan Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

Berger, Allen N. dan Mester, L.J., (1997), Inside the black box: What Explains differences in the efficiency of financial institutions?, *Journal of Banking and Finance*, 21, 895-947.

Casu B. and Molyneux P., (2003), A comparative study of efficiency in European banking, *Applied Economics* 2003;35; 1865-1876.

Fathony, Moch, (2012), Estimasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Selama Periode 2008-2009, *Jurnal Keuangan Perbankan*, Vol. 16, No. 2, Hal 223-237.

Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Haddad, Muliaman, D. *et.al.*, (2003a)., *Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank Di Indonesia*. BI. Jakarta, September .

Hadad, Muliaman D., *et al.*, (2003b), *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia, *Research Paper*, No. 7/5.



Hanafi, Mamduh M., **Manajemen**, 1999, YKPN, Yogyakarta

Havrylchuk, Olena, (2006), Efficiency of the Polish banking industry: Foreign versus domestic banks. *Journal of Banking and Finance*, 30(7):1975-1996.

Horne, James C. Van, 1995, **Fundamental of Financial Management**, 9th Edition, United States of America, Prentice-Hall International Inc.

Husnan, Suad, 1998, **Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan**, Buku 2, BPFE Yogyakarta.

Kaparakis, E.I., Miller, S.M. and Noulas, A.G., (1994). "Short run cost inefficiency of commercial banks: A flexible stochastic frontier approach". *Journal of Money, Credit & Banking*, 26:875-893.

Liao, Chang sheng, (2009), Efficiency and Productivity in The Banking Industry in Taiwan : Domestic Versus Foreign Banks, *Journal of Banks and Bank System*, Vol. 4, Issue 4, page 84-93.

Muazaroh, dkk, (2012), Determinants of Bank Profit Efficiency: Evidence From Indonesia, *International Journal of Economics and Finance Studies*, Vol 4, No 2, 163-173.

Riyanto, Bambang, **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Cetakan ke III, 1997, BPFE Yogyakarta, p.85-86.

Siamat, Dahlan, 2002, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.

Subandi. dan Imam Ghazali, (2014), And Efficiency Determinant of Banking Industry in Indonesia, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.3, 2014, page 18-26.

Subekti, Imam dan Gracia Masita, (2013), Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 1999, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.



Utami, Dian, (2011), Analisis Efisiensi Bank Umum Menggunakan Metode Non-Parametrik (DEA) Periode Tahun 2006 – 2008, Jurnal E-Print Undip.

Yusniar, Meina Wulansari, (2011), Analisis Efisiensi Industri Perbankan dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, pp 175-195.